

Implementasi Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menumbuhkan Nilai Kerja Sama Pada Siswa Kelas IV di SDN Banjarbendo

Jihan Salsabila Maulidil Rohma ^{a,1,*}, Fakhrrur Rozy ^{b,2}, Mohammad Setyo Wardono ^{c,3}

^{a,b,c} PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

¹jihansalsabilamr23@gmail.com; ²Fakhrurrozy.pgsd@unusida.ac.id;

³msetyowardono.psd@unusida.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

27-12-2025

Revised:

19-01-2026

Accepted:

02-02-2026

Keywords

Metode Diskusi

Kelompok; Pembelajaran

Bahasa Indonesia; Nilai

Kerja Sama; Siswa Kelas

IV.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menumbuhkan nilai kerja sama pada siswa kelas IV di SDN Banjarbendo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode atau strategi studi kasus "*Case Studies*". Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendukung proses analisis data kualitatif, peneliti memanfaatkan perangkat lunak NVivo 12 pro melalui tahapan coding, pengelompokan tema, serta visualisasi data dalam bentuk *Word Cloud*, *Hierarchy Chart*, dan *Mind Map* sehingga hasil analisis menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan objektif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Banjarbendo mampu menumbuhkan nilai kerja sama siswa, yang ditandai dengan partisipasi aktif, sikap saling membantu, tanggung jawab, dan menghargai pendapat teman. Selain itu metode diskusi kelompok juga membantu meningkatkan pemahaman materi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir, berperilaku, dan berkomunikasi secara efektif (Rahman dkk, 2022). Dalam konteks pembelajaran

Bahasa Indonesia, pendidikan berperan penting sebagai media pembentukan kemampuan berbahasa yang sesuai kaidah, sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya, moral dan karakter bangsa. Melalui Pendidikan Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya belajar memahami struktur dan kaidah Bahasa, tetapi juga mengembangkan ketrampilan literasi, berpikir kritis, serta kemampuan mengekspresikan ide secara runtut dan santun (Pristiwanti dkk, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan berperan penting dalam membentuk dasar kepribadian anak melalui pembelajaran yang terarah dan bermakna, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter sosial pada peserta didik.

Belajar dapat dipahami sebagai proses terjadinya perubahan perilaku yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya. Sementara itu, pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, materi pelajaran, metode, strategi, serta berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran (Dasopang, 2017). Selain itu pembelajaran juga diartikan sebagai upaya yang diberikan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan diri (Ubabuddin, 2019). Dalam hal ini, metode diskusi berperan penting karena mendorong peserta didik untuk saling berpendapat, menghargai pendapat teman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Melalui kegiatan diskusi, siswa belajar berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan gotong royong di lingkungan belajar.

Menumbuhkan nilai kerja sama, interaksi sosial, dan partisipasi aktif pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kiranya diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan, salah satunya metode diskusi kelompok. Penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai peristiwa dalam cakupan yang lebih luas, sekaligus mendorong berkembangnya nilai kerja sama. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penguatan penggunaan metode diskusi kelompok menjadi suatu kebutuhan, karena strategi ini dapat melatih siswa untuk lebih berpartisipasi aktif serta menumbuhkan nilai kerja sama mereka (Muflihah dkk, 2026). Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan aktif dalam menjawab pertanyaan, bertanya, menghargai pendapat teman, berinteraksi dengan teman serta berdiskusi untuk meningkatkan penguasaan materi. Namun, pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tingkat keaktifan dan kerja sama siswa masih rendah. Sebagian siswa kurang antusias, tidak mau berpendapat, kurangnya interaksi antar teman, serta belum mampu menjawab pertanyaan dari guru. Apabila siswa tidak didorong untuk berinteraksi, menghargai pendapat serta membantu antar teman, hal tersebut dapat menghambat pencapaian hasil belajar serta tidak adanya nilai kerja sama antar siswa. Oleh karena itu, potensi siswa perlu dibimbing dan dilatih agar berkembang optimal.

Munculnya masalah diatas, menunjukkan adanya beberapa faktor penyebab rendahnya keaktifan, semangat belajar, dan kerja sama siswa dipengaruhi oleh belum diterapkannya metode pembelajaran yang relevan. Pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa tidak fokus pada materi. Selain itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang membangun komunikasi yang mendorong partisipasi dan kerja sama siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berupaya menemukan solusi yang tepat guna meningkatkan partisipasi, kerja sama, interaksi siswa dalam pembelajaran. Salah satu alternative yang di pilih adalah menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar. Metode ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kerja sama pada siswa kelas IV di SDN Banjarbendo, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode diskusi kelompok adalah strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam mengkomunikasikan dan mencari solusi atas masalah (Kelirik, 2018). Diskusi kelompok juga berfungsi sebagai usaha untuk meningkatkan kolaborasi antara siswa, saling membantu, dan memberikan sesuatu yang dapat didiskusikan (Ratnadi, 2024). Metode diskusi kelompok memiliki beberapa keunggulan di antaranya yaitu: 1) Menciptakan suasana kelas yang dinamis, 2) membantu siswa untuk belajar mematuhi aturan dan tata tertib dalam diskusi, 3) menemukan materi diskusi dari anggota lain di dalam kelompoknya, 4) memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berarti (Astuti dkk, 2023). Dengan karakteristik tersebut, metode diskusi kelompok berpotensi menumbuhkan nilai kerja sama melalui interaksi, saling menghargai pendapat, dan tanggung jawab bersama dalam kelompok.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia terutama di sekolah dasar. Selain itu bahasa Indonesia juga berperan dalam meningkatkan empat ketrampilan, diantaranya yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Mailida, 2023). Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang dalam kurikulum sekolah dasar adalah untuk membangun kemampuan siswa dalam menanggapi isu atau kejadian dengan cara yang efektif serta memberikan solusi dengan tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang benar, baik dalam pikiran maupun perkataan (Mi dkk, 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting di bidang pendidikan saat ini karena memberikan dasar bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran secara kritis dan ketajaman ilmiah mereka (Ardiansyah., 2025)

Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, (2025) menemukan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan keterampilan sosial siswa. Hasil yang serupa juga diungkapkan oleh Fitriyani dkk, (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat menumbuhkan nilai kebersamaan serta meningkatkan keaktifan dalam belajar. Sejalan dengan itu Iyas dk, (2021) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa penerapan metode kerja kelompok mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kerja sama, serta hasil belajar membaca pemahaman, yang ditandai dengan peningkatan skor observasi dari kategori cukup menjadi baik. Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan partisipasi dan ketrampilan sosial siswa, tetapi belum banyak yang menyoroti penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dijenjang sekolah dasar. hal ini terlihat dari, masih terbatasnya kajian tentang penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Oleh karna itu penelitian yang saya lakukan menjadi penting sebagai upaya untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan mengaitkan penguasaan konsep Bahasa dan penanaman nilai kerja sama siswa, serta menganalisa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan nilai kerja sama antar siswa di SDN Banjabendo.

Lebih lanjut, metode diskusi juga memberikan dampak positif pada kemampuan siswa untuk menyatakan pendapat, yang dapat dilihat dari meningkatnya rasa percaya diri, pemilihan kata yang lebih tepat, kemampuan berkomunikasi dengan jelas, serta kerja sama antar siswa. Diskusi dalam kelompok juga mendorong keaktifan dan pembelajaran yang berfokus pada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan dan inovasi pembelajaran (Ratnadi, 2019). Dengan demikian, metode diskusi secara kelompok dianggap berhasil dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar di sekolah dasar.

Oleh karena itu, berdasarkan data yang dikumpulkan dan referensi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menumbuhkan nilai kerja sama antar siswa di sekolah dasar. Analisis menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok bisa mendorong partisipasi aktif siswa melalui interaksi antar anggota kelompok. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memperbaiki mutu proses pembelajaran, tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada pengembangan karakter sosial siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman materi serta menumbuhkan nilai kerja sama siswa kelas IV.

Metode

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Pendekatan kualitatif ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi (Creswell., 1998). Pendekatan kualitatif diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirangkum pada bab 1. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan dilapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi masing-masing pendidikan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih komprehensif, terutama melalui keterlibatan aktif peneliti dalam konteks penelitian di lapangan (Suyitno., 2020).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian studi kasus, merupakan penelitian yang menitikberatkan pada pengamatan mendalam terhadap satu kasus tertentu dengan perhatian yang cermat dan menyeluruh. Prosesnya melibatkan pengumpulan informasi secara lengkap serta analisis yang dilakukan secara rinci dan mendalam untuk memahami kasus tersebut secara utuh (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV. Pengumpulan data dilakukan secara lengkap melalui berbagai teknik yang relevan, kemudian dianalisis secara cermat dan mendalam untuk memperoleh pemahaman mengenai Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Menumbuhkan Nilai Kerja Sama Siswa Kelas IV di SDN Banjarbendo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Pro sebagai alat bantu untuk menganalisis data. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu peneliti dalam menganalisis data-data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada penelitian ini. Penggunaan aplikasi NVivo dapat memudahkan pengerjaan penelitian karena didalamnya kita dapat dibantu dalam mengorganisasikan data, mengolah data, menganalisis data, dan terakhir membuat pelaporan, hal ini karena seperti yang kita ketahui bahwa data pada penelitian kualitatif cenderung banyak dan berantakan atau tidak terstruktur (Jannah., 2023).

Hasil dan Pembahasan

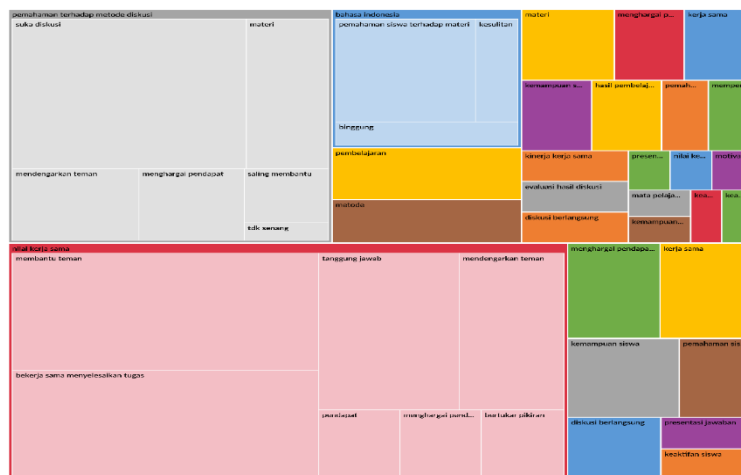
Penelitian ini dilakukan di SDN Banjarbendo, data pada penelitian ini di peroleh dari observasi langsung yang dilakukan peneliti baik pada observasi awal maupun saat penelitian menggunakan instrument observasi untuk memfokuskan data yang akan dikumpulkan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan dari aplikasi NVivo. Data yang peneliti gunakan disini adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti kepada 25 orang informan. Diantaranya yaitu 24 Siswa kelas IV A dan wali kelas SDN Banjarbendo.

Dari hasil penelitian menggunakan bantuan aplikasi Nvivo, maka ditemukan hasil penilaian siswa berdasarkan rubrik penilaian dan observasi ke satu dan kedua

Secara keseluruhan, hasil penilaian siswa dan analisis menggunakan NVivo 12 Pro menunjukkan temuan yang saling mendukung. Tingginya rata-rata nilai yang diperoleh siswa sejalan dengan hasil visualisasi Nvivo yang menegaskan bahwa aktivitas kerja sama serta keterlibatan aktif siswa merupakan aspek yang paling dominan selama pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, kedua hasil tersebut memberikan bukti bahwa metode diskusi kelompok mampu menumbuhkan nilai kerja sama siswa secara optimal.



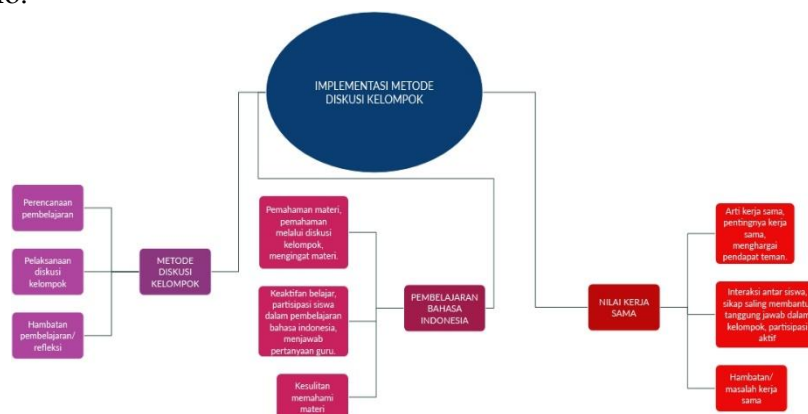
Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan NVivo, penelitian ini menghasilkan *word cloud* yang merangkum point-point penting dari seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi metode diskusi kelompok. Kata-kata yang paling sering muncul yaitu kelompok, siswa, kerja sama, Bahasa, materi, membantu, pembelajaran, dan pendapat. Hal tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara pembelajaran Bahasa Indonesia dengan aspek kerja sama siswa, interaksi antar peserta didik, serta kegiatan saling membantu dan bertukar gagasan selama proses diskusi berlangsung. Secara umum, hasil *word cloud* menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi kelompok berkaitan dengan peningkatan keaktifan siswa, interaksi sosial, pemahaman materi, tanggung jawab, serta kemampuan kerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.



Gambar 2. *Hierarchy Chart* (Hasil olah data menggunakan NVivo)

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, peneliti melakukan proses pengkodean (*coding*) menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif NVivo. Proses ini menghasilkan sebuah struktur pengorganisasian data yang sistematis, yang di petakan ke dalam bentuk *Hierarchy Chart*. Visualisasi ini berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemetaan tema utama dan sub-tema yang muncul selama penelitian berlangsung di SDN Banjarbendo.

Visualisasi data melalui *Hierarchy Chart* merangkum pemetaan tema utama yang dihasilkan dari proses pengkodean NVivo. Bagan ini secara sistematis mengelompokkan temuan lapangan ke dalam tiga domain besar, yaitu Metode diskusi kelompok, nilai kerja sama, dan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lainnya area pada bagan mencerminkan dominasi pembahasan pada aspek pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran di SDN Banjarbendo.



Gambar 3. *Mind Map* (Hasil olah data menggunakan NVivo)

Implementasi metode diskusi kelompok pada kelas IV A di SDN Banjarbendo di petakkan ke dalam 3 fase utama yaitu: metode, nilai kerja sama, dan Bahasa Indonesia. Berikut adalah uraian mendalam mengenai temuan pada masing-masing point tersebut:

1. Metode Diskusi Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A SDN Banjarbendo telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi, serta analisis menggunakan Nvivo 12 pro mengungkapkan bahwa guru telah mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran, meliputi RPP, bahan ajar, LKPD, dan instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa dengan tujuan menciptakan kesempatan belajar yang merata melalui kegiatan saling membantu dan bertukar pengetahuan antarpeserta didik selama diskusi berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV A menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dibahas. Selain itu, guru juga mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, guru menjalankan peran sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memantau aktivitas kelompok, memberikan pendampingan, serta menyampaikan penguatan dan refleksi setelah kegiatan presentasi selesai. Peran tersebut berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat secara aktif.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pelaksanaan metode diskusi kelompok mengalami perkembangan yang positif. Pada tahap awal, siswa masih menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang diterapkan sehingga guru memberikan arahan dan pendampingan secara lebih intensif. Namun, pada kegiatan observasi kedua terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam setiap kelompok. Siswa mulai aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap ide teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa yang memiliki pemahaman materi lebih baik tampak membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan kolaboratif.

Data wawancara dengan siswa juga menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan metode diskusi kelompok. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang mengikuti pembelajaran karena dapat belajar bersama teman, bertukar ide, berdiskusi, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Meskipun beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat atau mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang relatif panjang, kondisi tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti. Siswa dapat memperoleh bantuan baik dari guru maupun teman satu kelompok sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis data menggunakan NVivo 12 Pro. Visualisasi *Word Cloud* menunjukkan bahwa kata-kata yang paling dominan muncul adalah *kelompok*, *siswa*, *kerja sama*, *Bahasa Indonesia*, *materi*, *membantu*, *pembelajaran*, dan *pendapat*. Dominasi kata-kata tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan metode diskusi kelompok tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mendorong terjadinya interaksi, kolaborasi, dan pertukaran gagasan antarsiswa. Selanjutnya, visualisasi *Hierarchy Chart* menunjukkan bahwa tema-tema yang paling banyak muncul dalam penelitian ini meliputi metode diskusi kelompok, nilai kerja sama, dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil *Mind Map* memperlihatkan keterkaitan antara ketiga tema tersebut sebagai komponen yang saling mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Banjarendo.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi metode diskusi kelompok telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dirancang oleh

guru. Dalam proses ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan kerja sama kelompok. Peran tersebut sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan bantuan dan arahan agar siswa mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik, temuan ini juga mendukung penelitian Anggreni, (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan metode diskusi kelompok dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran yang baik serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa selama proses belajar.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui proses interaksi yang terjadi selama diskusi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A SDN Banjarbendo dapat dinilai berjalan secara efektif karena didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta pendampingan guru yang optimal sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

2. Nilai Kerja Sama Siswa

Penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi dalam menumbuhkan nilai kerja sama siswa kelas IV A SDN Banjarbendo. Temuan tersebut diperoleh melalui proses triangulasi data yang melibatkan wawancara dengan guru dan siswa, observasi selama kegiatan pembelajaran, dokumentasi, serta analisis data menggunakan perangkat lunak NVivo. Hasil pengkodean pada NVivo memperlihatkan bahwa tema kerja sama menjadi salah satu aspek yang paling dominan. Hal ini terlihat dari tingginya frekuensi kemunculan kata *kelompok*, *siswa*, *kerja sama*, *Bahasa*, *materi*, *membantu*, *pembelajaran*, dan *pendapat*. Dominasi kata-kata tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran melalui diskusi kelompok mendorong terjadinya interaksi antarsiswa dalam menyelesaikan tugas secara kolaboratif, saling memberikan bantuan, serta menghargai pandangan setiap anggota kelompok.

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok melalui pembagian tugas, bertukar ide, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan melaksanakan tanggung jawab sesuai peran masing-masing. Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa mereka tetap menghargai pendapat teman meskipun terdapat perbedaan pandangan saat menentukan jawaban. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka selalu mendengarkan pendapat anggota kelompok sebelum mengambil keputusan bersama. Sementara itu, terdapat pula siswa yang lebih banyak berperan sebagai pendengar, namun tetap memberikan kontribusi melalui penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil tersebut didukung oleh keterangan guru kelas IV yang menjelaskan bahwa penanaman nilai kerja sama telah dirancang sejak tahap perencanaan pembelajaran. Guru menyusun aktivitas kelompok, membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa, serta memberikan motivasi mengenai pentingnya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Menurut guru, tingkat keaktifan siswa dapat diamati ketika mereka mampu mempresentasikan hasil diskusi, mempertahankan argumen yang disampaikan, memberikan tanggapan terhadap

pendapat kelompok lain, serta menjaga sikap saling menghargai selama proses diskusi berlangsung.

Temuan observasi memperlihatkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas diskusi, seperti menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat teman, membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, serta menyelesaikan tugas berdasarkan pembagian kerja yang telah disepakati. Interaksi yang terbangun selama kegiatan berlangsung menunjukkan suasana belajar yang kondusif tanpa adanya dominasi dari anggota kelompok tertentu. Hasil dokumentasi berupa lembar kerja kelompok dan instrumen evaluasi juga memperlihatkan bahwa setiap siswa memberikan kontribusi terhadap penyelesaian tugas kelompok sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Hasil analisis menggunakan NVivo semakin menguatkan temuan penelitian. Visualisasi *Word Cloud*, *Hierarchy Chart*, dan *Mind Map* menunjukkan adanya hubungan yang erat antara nilai kerja sama dengan aktivitas diskusi, interaksi antarsiswa, tanggung jawab, sikap saling membantu, serta pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kolaboratif. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, kerja sama, dan komunikasi antar individu dalam lingkungan belajar yang dialami siswa secara langsung. Dalam penelitian ini, siswa membangun pemahamannya melalui kegiatan berdiskusi, bertanya, dan bertukar pendapat. Sementara itu Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat belajar dari teman sebaya, saling membantu memahami materi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas (Shofiyatul Fuadah, Muhammad Hikam Ainul Atho, 2026) (Fuadah dkk, 2026). Dalam teori tersebut, proses belajar tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga melalui interaksi dengan teman sebaya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian saya sejalan dengan temuan Ngadha dkk, (2023) yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok mampu mendorong aktivitas berpikir siswa melalui komunikasi dan interaksi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Keterlibatan setiap anggota kelompok selama proses pembelajaran mendorong terbentuknya sikap saling mendukung, berbagi gagasan, serta menyelesaikan permasalahan secara kolektif. Kondisi tersebut tampak pada siswa kelas IV A SDN Banjarbendo yang memperlihatkan perilaku kooperatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, tidak ditemukan hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kerja sama karena siswa telah memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, sedangkan guru secara konsisten menjalankan perannya sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu menumbuhkan nilai kerja sama siswa kelas IV A SDN Banjarbendo. Nilai tersebut tercermin melalui kemampuan siswa dalam saling membantu, menghargai pendapat teman, melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas kelompok, membangun interaksi yang positif, serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode diskusi kelompok tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga

menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter kerja sama sebagai salah satu kompetensi sosial yang penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Banjarbendo memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Temuan tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, observasi pembelajaran, dokumentasi, serta analisis menggunakan NVivo. Keseluruhan data menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi, keaktifan belajar, kemampuan mengemukakan pendapat, dan penguatan nilai kerja sama antarsiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mayoritas siswa menyampaikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik ketika dilaksanakan melalui diskusi kelompok. Kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk bertukar gagasan, mengajukan pertanyaan, serta memperoleh penjelasan dari teman maupun guru sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, siswa mengaku lebih antusias mengikuti pembelajaran karena dapat belajar bersama teman sekelompok, khususnya pada materi isi cerita, kalimat SPOK, kalimat efektif, kata penghubung, dan kalimat sempurna. Walaupun beberapa siswa masih mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang panjang atau merasa kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat, kendala tersebut dapat diatasi melalui bantuan guru maupun anggota kelompok sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV. Guru menjelaskan bahwa penerapan metode diskusi kelompok telah dirancang sejak tahap perencanaan pembelajaran melalui penyusunan RPP, bahan ajar, LKPD, serta instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik materi Bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing jalannya diskusi, memberikan penguatan terhadap hasil presentasi siswa, serta melaksanakan refleksi pada akhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tugas, tetapi juga mempertimbangkan keaktifan siswa, kemampuan memahami materi, kerja sama dalam kelompok, serta kemampuan mempertahankan pendapat ketika presentasi. Temuan ini sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Kelirik. (2018), Anggreni (2019), Iyas dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena lebih menekankan pada proses penumbuhan nilai kerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, implementasi metode diskusi kelompok tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga menjadi pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara kolaboratif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, implementasi metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Banjarbendo telah dilaksanakan secara terencana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis menggunakan NVivo menunjukkan bahwa metode tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada siswa. Penerapan metode

diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai antarsiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, guru menjalankan perannya secara optimal sebagai fasilitator dengan membimbing jalannya diskusi, memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa, serta melaksanakan refleksi sebagai bagian dari upaya perbaikan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi kelompok memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tumbuhnya nilai kerja sama sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan tersebut didukung oleh tingginya partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran, capaian hasil penilaian yang berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata kelas sebesar 96,67, serta hasil analisis NVivo yang memperlihatkan dominasi tema mengenai metode diskusi kelompok, nilai kerja sama, dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mampu mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan sosial, serta kemampuan komunikasi siswa secara seimbang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi metode diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV dalam menumbuhkan nilai kerja sama di SDN Banjarende, dan telah peneliti analisis dengan bantuan dari software NVIVO, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan metode diskusi kelompok telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Metode diskusi kelompok dilaksanakan secara terencana melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan diskusi secara bertahap, serta pendampingan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode diskusi kelompok juga mampu menumbuhkan nilai kerja sama siswa yang terlihat melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, sikap saling membantu, kemampuan menerima serta menghargai pendapat teman, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas kelompok. Interaksi antar siswa selama pembelajaran berlangsung menunjukkan hubungan yang positif melalui kegiatan diskusi, pertukaran ide, kerja sama, dan dukungan antar anggota kelompok sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, metode diskusi kelompok membantu siswa memahami serta mengingat materi dengan lebih baik. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan guru. Di samping itu, kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi melalui proses diskusi, kegiatan tanya jawab, serta bantuan yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok mampu mendukung efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus memperkuat nilai kerja sama pada siswa kelas IV A di SDN Banjarende.

Daftar Pustaka

- Firdaus dkk., (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12-14
- Indah Permata Sari, & Mario Kasduri (2025). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan

- Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali. Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(4), 01–11. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1279>
- Luh Oka Anggreni, N. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). Jipp, 3, 201–208.
- Mailida, Y. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 3, 5608–5615.
- Mi, K. V, Ilmi, N., & Bima, K. (2024). Publisher: Media Edukasi dan Publikasi 18. 1(1), 18–37.
- Muflihah, D. (2026). Instrumen Dokumentasi. Jurnal Artikel. 32(3), 167–186.
- Murdiyanto, C. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nengah Kelirik (2018). (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. Jurnal IKA, 16(1), 1–11.
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Citra Pendidikan Anak, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333–352.
- Pendapat, M., Didik, P., & Dasar, S. (2023). Instrumen Wawancara Siswa. Jurnal Artikel Pendidikan. 4640–4651.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911–7915.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.
- Ratnadi, 2019. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Viii Smp It Al- Fityah Pekanbaru. Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan, 8(1), 8–13.
- Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Siswa Kelas IV. Jurnal Pendidikan. 8(1), 156–164.
- Shofiyyatul Fuadah, Muhammad Hikam Ainul Atho, M. R. (2026). jurnal artikel. Jurnal Psikososial Dan Pendidikan, 5(2), 25–33.
- Suyitno, A. T. (2020). Instrumen Wawancara Siswa. Jurnal Artikel 16.2400.065 Bab 3. 36–42.
- Ubabuddin, U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Journal Edukatif, 5(1), 18–27.
- Usaha, P., Kecil, M., & Menengah, D. A. N. (2023). Radhipa rohmatul jannah.
- Widari, K. W., & Ardiansyah, R. (2025). Bahasa Indonesia Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt. 2(1), 30–41.